

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan bagian utama di universitas atau perguruan tinggi di mana siswa diajarkan untuk berpikir secara mendasar dan mahasiswa juga dapat menambah ikutsertawarga pada saat melakukan pengabdian masyarakat di desa.¹ Ketika mahasiswa menyelesaikan pengabdian masyarakat di desa, siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat dan bekerja sama dengan daerah setempat agar latihan tersebut berjalan dengan baik dan mudah.²

Kenyataan hidup saat ini tidak semuanya sesuai dengan apa yang umumnya diharapkan terkadang apa yang kita rencanakan tidak sama dengan hasil dan latihan pengabdian daerah yang diselesaikan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Kabupaten Deli Serdang yang terkadang apa yang dipikirkan atau diatur secara normatif namun hasilnya belum juga dapat seperti yang diharapkan.³

Pengabdian berasal dari kata abdi. Pengabdian dikategorikan kedalam kata benda yang mana bisa menyatakan nama individu atau tempat. Dalam keagamaan kata abdi disebutkan dengan istilah *abdun* yang memiliki arti pengabdian, akomodasi dan ketundukan kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta.

Pengabdian masyarakat menurut pandangan Islam pada hakikatnya adalah gagasan kerangka data yang telah dimaknai dalam Al-Qur'an melalui pencatatan perbuatan-perbuatan

¹Panjaitan Hondi, *Pentingnya Menghargai Orang Lain*. Humaniora, 2014, 5.1:88-96.

²Samsuni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Al-Falah: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017, 17,1.: 113-124

³Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. Penerbit Andi, 2015.

yang telah dilakukan oleh masing-masing individu. Kuliah pengabdian daerah dalam rangka moderasi beragama langsung adalah tipe pengabdian masyarakat yang diselesaikan dengan kontribusi langsung atau bergabung dengan daerah secara langsung dengan berbagai jenis latihan yang berhubungan dengan keseimbangan agama, untuk menambah informasi warga mengenai moderasi beragama.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1. Perencanaan kegiatan

Pada tahapan ini observasi dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi pengabdian masyarakat, bertemu dengan ketua Rt, Ketua Rw dan kepala desa. Pada saat itu juga dilakukan wawancara terutama tentang kondisi lingkungan dan masyarakat.

2. Komunikasi dan koordinasi

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah komunikasi dan koordinasi dengan pihak terkait di lokasi pengabdian. Tanpa koordinasi pelaksanaan kegiatan akan terhambat dan kurang bermakna. Maka upaya yang dilakukan adalah wawancara dengan masyarakat tempat mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih banyak tentang masalah yang ada di daerah tersebut sekaligus menyerap usul, saran dan berbagai pertimbangan yang mendukung terlaksananya kegiatan.

3. Menyusun rencana kegiatan

Tahap proses perencanaan kegiatan merupakan langkah penting dalam merancang suatu program pengabdian. Sebelum melakukan pengabdian masyarakat harus dirancang dulu kegiatan apa yang akan dilakukan dan apa saja program

kegiatannya agar ketika sudah berada di lokasi mahasiswa langsung melakukan kegiatannya untuk mempercepat pekerjaan.

4. Jadwal pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada rencana yang telah dirancang dan tertuang dalam jadwal kegiatan, kegiatan ini dilaksanakan dengan sangat terorganisir untuk memperlancar kegiatan yang dibuat.

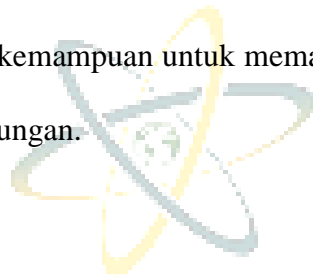
5. Evaluasi kegiatan

Evaluasi merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan, penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak selain itu untuk mengetahui sejauh mana target dapat dicapai. Pada tahapan evaluasi dilakukan bersama antara anggota pengabdian dan masyarakat untuk memotivasi dan untuk mengetahui apa saja harapan masyarakat kepada mahasiswa.

Dalam pendampingan masyarakat dilakukan mahasiswa mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat. Konsep pemberdayaan menurut Friedman dalam hal ini pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan masyarakat dan berlandaskan pada sumberdaya pribadi melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung adapun langkah memberdayakan masyarakat yaitu:

1. Kewajiban pemberdayaan untuk menciptakan suasana yang memancing potensi masyarakat berkembang. Dengan cara ini dapat diusahakan dapat mengetahui sebesar apa kekuatan masyarakat untuk berkembang.

2. Memberikan dukungan dengan penguatan terhadap potensi masyarakat. Penguatan ini dilakukan dengan penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses ke dalam peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.
3. Melakukan pemberdayaan dengan mulai dari melindungi yang lemah dalam menghadapi yang lebih kuat. Mahasiswa tidak bisa melakukan program pemberian (*charity*) sebagai cara memberdayakan masyarakat karena hal ini membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada pemberian hal ini harus dirubah dengan memandirikan masyarakat, kemampuan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.



Manfaat positif pengabdian masyarakat bagi masyarakat antara lain:

1. Memberikan dampak positif bagi masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk apapun akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, entah itu berdampak langsung atau tidak, besar atau kecil, banyak atau sedikit, dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa dapat menjadi sesuatu yang berharga bagi masyarakat. Sebagai mahasiswa haruslah menebarkan hal yang positif bagi masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan.

2. Tumbuhnya inovasi dan potensi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan teknologi.
3. Pemberian bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah dalam pembangunan daerah setempat.

Secara semi formal sosialisasi moderasi beragama bisa dilakukan dengan menyiapkan materi moderasi beragama dalam latihan daerah, seperti pengajian dan wirid untuk latihan

non-formal, moderasi beragama harus dimungkinkan secara santai, misalnya tujuannya adalah anak-anak atau remaja, Sosialisasi moderasi beragama kepada mereka dapat diselesaikan dengan dibujuk dari kegiatan hobi mereka, usia anak-anak mereka suka bermain, itu cenderung ditingkatkan dengan membuat permainan yang berbeda dengan subjek moderasi beragama atau toleransi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
- b. Penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya menjadi produk yang diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, memberikan percontohan dan memperagakan.
- c. Penempatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara benar dan tepat sesuai dengan situasi masyarakat dan tuntutan pembangunan.
- d. Pemberian bantuan kepada masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta mencari pemecahannya dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
- e. Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat dalam berbagai bidang permasalahan yang memerlukan penanganan secara cermat dengan menggunakan keahlian dan keterampilan yang belum dimiliki oleh masyarakat sekitar.

Pengabdian daerah dilakukan oleh perguruan tinggi, salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat atau sering disebut sebagai PEMA dimana mahasiswa dikirim langsung secara lokal sebagai mahasiswa yang mencari cara untuk menghadapi aktivitas publik, PEMA ini dimulai oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) yang dilakukan oleh

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di kota Bandar Setia, villa V, kecamatan Percut Sei Tuan, di kota Sugiharjo, daerah Batang Kuis, di kota Saentis, daerah Percut Sei Tuan.

PEMA adalah suatu jenis gerakan kurikuler yang dilakukan oleh siswa-siswi yang terjun langsung ke daerah setempat yang bertekad untuk berkontribusi atau membantu pengembangan lebih lanjut kebutuhan daerah yang berbeda dan memecahkan berbagai masalah yang dipandang oleh daerah setempat sehingga kesejahteraan daerah dapat meningkat.

Pengabdian masyarakat tentunya memiliki kendala dan kesulitan baik dari dalam maupun dari luar, oleh karena itu diperlukan teknik dan aturan serta panduan dalam menyelesaikan penyelenggaraan pengabdian masyarakat.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk belajar dan bekerja samadengan daerah setempat. Pengabdian daerah setempat dilengkapi oleh para mahasiswa untuk melakukan penguatan sebagaimana siklus perburuan yang dilakukan bersama-sama untuk mencari cara yang paling efektif untuk mengatasi masalah yang ada di hadapi.⁴

Mahasiswa menyelesaikan kewajibannya selaku pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh daerah dalam mengelola masalah yang dirasakan oleh daerah. Latihan pengabdian daerah diselesaikan sebagai kursus mencari tahu bagaimana hidup dalam bermasyarakat. Dalam latihan pengabdian kelompok masyarakat mendapat reaksi positif dari daerah sehingga siswa lebih semangat dalam menyelesaikan latihan pengabdian daerah.

⁴Candra Lukita, *Pengabdian Masyarakat Untuk Mengubah Tanggapan Tentang Tunawisma Sebagai Pengetahuan Mahasiswa*, *Adi pengabdian Kepada Masyarakat*, 2011, hlm. 51-56.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, pasal 20 dengan tegas menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan.

Pengabdian wilayah lokal diselesaikan oleh mahasiswa untuk bekerja sama dengan warga di desa untuk jangka waktu tertentu dan tetap di desa sehingga melakukan kewajiban dan pekerjaan mereka lebih mudah. Dalam kegiatan masyarakat hendaknya saling membantu dalam kebaikan sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sungguh Allah sangat berat siksaannya.⁵

Dalam tafsir Jalalayn dijelaskan bahwa kalian membantu dalam kebaikan dalam melakukan apa yang dianjurkan dan ketaqwaan dengan meninggalkan apa yang dilarang dan tidak membantu dalam melakukan dosa atau perilaku tidak etis dan melampaui batasan pelajaran Islam.⁶

Dalam tafsir Inspirasi karya Zainal Arifin diungkapkan bahwa umat Islam harus membantu berdasarkan kebenaran dan ketaqwaan, bukan masalah melanjutkan dengan perasaan keras dan niat buruk. Muslim mungkin menaklukkan kejahatan, namun bukan dari rasa kejahatan atau cemoohan. Semua hal dipertimbangkan, itu harus menyertai jiwa keadilan dan kebenaran.⁷

⁵Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Art, 2010), hlm. 315.

⁶Jalaluddin al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Jakarta: 2018), hlm. 340.

⁷Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Medan: Duta Azhar, 2016), hlm.141.

Menurut Hamka dalam pemahamannya, dijelaskan bahwa diminta untuk hidup saling menolong dalam menyemangati Al-birru, khususnya berbagai macam dan tujuan besar dan bermanfaat dalam rangka memelihara ketakwaan, khususnya mempererat pergaulan dengan Tuhan.⁸

Dijelaskan pula dalam hadis Nabi Shallallahu alaihi wasallam:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: Allah akan menolong hamba-nya selama hamba itu menolong sesama saudaranya. (H.R. Muslim, Abu Daud dan Tarmizi).⁹

Dalam riwayat hadis Bukhari menjelaskan bahwa semua umat muslim adalah bersaudara. Jadi kita harus saling membantu dan tidak saling menyakiti. Dengan cara ini, Allah Subhanahu wata'ala akan mengkompensasi perbuatan besar dengan pahala yang serupa.

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis al-Bukhari yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ
فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ،
وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya disakiti. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka, Allah dengan rela membantu kebutuhannya. Barang siapa menghilangkan kesulitan seorang muslim, maka Allah akan menghilangkan kesulitan baginya dari kesulitan hari kiamat. Barang siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aibnya) pada hari kiamat.¹⁰

Dalam kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yaitu dengan menyampaikansolusi terhadap problem yang dihadapi oleh daerah

⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 144.

⁹Ali Mustafa Yaqud, *Sahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 71.

¹⁰Baqi Muhammad Fuad Abdul Iwan Setiawan. *Sahih Bukhari Muslim: Mutiara Hadis Sahih Riwayat Imam Bukhari Dan Muslim*. (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2018), hlm. 40.

setempat contoh dengan adanya pandemi bisa menurunkan kondisi perekonomian, maka sebagai mahasiswa harus dapat memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dirasakan baik itu bermanfaat secara langsung ataupun tidak langsung dan sekecil apapun manfaatnya setidaknya sudah memberikan kebaikan dan hal positif secara langsung kepada masyarakat.¹¹

Tantangan yang biasa dihadapi mahasiswa adalah kesalahpahaman sesama anggota karena tidak tegasnya ketua dalam acara kegiatan itu sehingga terjadi perselisihan sesama anggota maka dari itu sebelum melaksanakan kegiatan harus dipilih dulu ketua yang bisa mengajak temannya untuk bekerja sama agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik.¹²

Tingginya harapan masyarakat kepada mahasiswa dengan alasan tidak semua orang dapat mengikuti pendidikan ke jenjang sekolah dan mendapatkan status sebagai siswa. Ada harapan yang luar biasa dari daerah setempat bagi siswa untuk dapat mengatasi berbagai masalah yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mahasiswa sebagai pemecah masalah adalah mahasiswa dapat memperoleh perbaikan masyarakat. Di sini mahasiswa sebagai pelaku perubahan yang nantinya dapat mengubah menjadi lebih baik lagi.

Walaupun kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan namun pada dasarnya terdapat juga Kabupaten Deli Serdang ini masih maksimal untuk dijadikan penelitian.

Dari pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan eksplorasi yang nantinya akan diilustrasikan dalam proposal yang berjudul “Pengabdian Masyarakat Bagi

¹¹Riduwan Akhmad, *Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi*, Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 2016. 3.

¹²Himawati, Ika Pasca; Nopianti, Heni; Widiyarti, Dياس. *Sosialisasi Pengetahuan Mengenai Peluang dan Tantangan di Era Revolusi Industri Pada Pelajar di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kota Bengkulu*. Widya Laksana, 2020, 9.2: 205-212.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Antara Tantangan Dan Harapan Di Kabupaten Deli Serdang”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mencoba mengembangkan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja harapan masyarakat terhadap pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa di Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja peran mahasiswa dalam melakukan pengabdian masyarakat di Kabupaten Deli Serdang?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari penyalahgunaan kata-kata maupun kalimat yang terdapat pada judul riset ini, maka penulis menggunakan batas-batas istilah berikut:

1. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa pada daerah setempat yang merupakan sarana dalam menerapkan ilmu-ilmu yang diraih selama perkuliahan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadikan mahasiswa belajar mengenai kehidupan bermasyarakat yang tidak mengutamakan teori lagi tetapi langsung dipraktikkan.¹³

¹³Anwas, *Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan,2011, hlm. 30.

Pengabdian masyarakat juga bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan rasa kepekaan sosial dan ikut andil serta membantu dalam kegiatan masyarakat dan ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.¹⁴

Menurut penulis pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan dimana mahasiswa berbaaur dengan masyarakat dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mempermudah program yang dibuat dan program yang dilakukan secara bersama-sama dan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di desa Bandar Setia pada tahun 2020, Pengembangan Masyarakat Islam di desa Sugiharjo tahun 2021 dan Pendidikan Guru Madrasah Iftidaiah di desa Saentis tahun 2020.

2. Mahasiswa

Secara harfiah mahasiswa adalah individu yang belajar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi baik di Universitas, Institut atau akademi. Bagi mahasiswa diharapkan bisa menjadi sebuah pengalaman yang dapat menambah ilmu ketika melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.¹⁵

Dalam penelitian ini mahasiswa dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan suatu desa tempat mahasiswa melaksanakan pengabdian masyarakat. Mahasiswa juga dapat menjadi agen perubahan dan menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa.

3. Tantangan

Tantangan adalah sesuatu yang dihadapi mahasiswa ketika melaksanakan pengabdian masyarakat di desa dan harus diselesaikan untuk mempermudah kegiatan yang dilaksanakan.

¹⁴*Ibid*, hlm., 33.

¹⁵Saifuddin Much Fuad., *E-learning dalam persepsi mahasiswa*. Jurnal Varidika, 2018, 29.2: 102-109.

Ketika melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa sering menghadapi tantangan yang harus di selesaikan karena kalau dibiarkan saja akan membuat kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan dengan adanya kegiatan ini membuat mahasiswa menjadi lebih dewasa karena disana mahasiswa dididik.

4. Harapan

Harapan adalah sesuatu yang ingin dicapai dan didapatkan dimasa yang akan datang. Agar harapan itu tercapai haruslah berusaha dari sekarang dan harapan itu berbentuk abstrak, tidak tampak tetapi di yakini.¹⁶

Masyarakat berharap dengan adanya mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat dapat memberikan pengaruh positif, bekerja sama dengan masyarakat dan dapat memberikan perubahan kepada masyarakat

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, jadi tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui apa saja harapan masyarakat kepada mahasiswa yang melaksanakan pengabdian masyarakat.
3. Untuk mengetahui apa saja peran mahasiswa ketika melaksanakan pengabdian masyarakat.

¹⁶Afriliana, Ida, et al. *Optimalisasi Pelayanan Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Android Di Politeknik Harapan Bersama Tegal*. Jurnal Abdi masyarakat Humnis, 2020.Hlm. 2.

E. Kegunaan Penelitian

Tentu banyak sekali kegunaan yang didapat, baik dari penulis ataupun pembaca. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara praktis:

- a. Melalui riset ini agar diharapkan bisa mendapatkan gambaran yang nyata mengenai bagaimana peran serta program-program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan mahasiswa.
- b. Dapat menjadi masukan dan motivasi bagi mahasiswa dalam melakukan Pengabdian Masyarakat.
- c. Dapat menjadi masukan juga bagi masyarakat dengan adanya mahasiswa yang melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang.

2. Kegunaan secara teoritis:

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada daerah setempat khususnya di Kabupaten Deli Serdang tentang peran mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian masyarakat.
- b. Memberikan informasi tentang harapan-harapan masyarakat dengan adanya program Pengabdian Masyarakat.

3. Kegunaan secara akademis:

Hasil eksplorasi ini diharapkan agar bisa menjadi rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan juga berguna untuk menjadi referensi bagi mahasiswa atau mahasiswi yang melakukan kajian terhadap Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, sistematika penulis dibagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan kerangka masalah, kumpulan masalah, tujuan riset, batas istilah, kegunaan riset dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teoretis yang terdiri dari pengabdian masyarakat, tantangan dan harapan, serta kajianterdahulu.

Bab III: Metode penelitian, bab ini berisi mengenai tipe penelitian, tempat dan waktu riset, sumber informasi dan informan penelitian, metode pengumpulan informasi serta teknis analisa informasi, teknik keabsahan data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan penelitian adalah bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dipaparkan berupa temuan hasil penelitian yang dilaksanakan, serta tantangan dan harapan yang dihadapi.

BAB V: Merupakan bab penutup, yang berisikan kesimpulan dan ide yang membangun bagi objek eksplorasi bisa lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN